

Integrasi Bank Syariah Indonesia dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah

Ima Ismawati¹, Maria Yosepha^{2*}, Dedy Kartika^{3*}

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Bina Cipta Madani Karawang, Indonesia ^{1,2,3}
imagendis04@gmail.com¹, yosepham50@gmail.com^{2*}, kartika400@gmail.com^{3*}

ABSTRACT

This research is motivated by the Bank Syariah Indonesia (BSI) integration policy, a strategic step taken by the government to strengthen the national Islamic banking structure to address the challenges of financial stability, global competitiveness, and sustainable Islamic economic development. This study aims to analyze the implications of BSI institutional integration on strengthening the Islamic banking system, financing the real sector, and transforming governance and digitalization to support the national Islamic economy. The research method used is qualitative with a descriptive approach through a literature review of scientific journals, academic books, and relevant official reports. The research findings indicate that BSI integration has a positive impact on increasing business scale, strengthening capital, operational efficiency, and optimizing risk management, which contributes to the stability of the Islamic financial system and global competitiveness. Furthermore, integration strengthens the intermediation function of Islamic finance by increasing the financing capacity of the real sector, particularly MSMEs, expanding profit-sharing contracts, and accelerating financial inclusion through digitalization. The research findings also confirm that the success of integration is largely determined by the synergy between Sharia governance and compliance, the use of digital technology, and effective change management based on leadership and alignment of organizational culture. The implications of this research indicate that BSI integration not only strengthens Islamic banking institutions but also serves as an important foundation for the development of a just, inclusive, and sustainable national Islamic economy.

Keywords: *Digitalization, Sharia Economy, BSI Integration, Sharia Banking, Sharia Governance.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan integrasi Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai langkah strategis pemerintah dalam memperkuat struktur perbankan syariah nasional guna menghadapi tantangan stabilitas keuangan, daya saing global, dan pengembangan ekonomi syariah yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implikasi integrasi kelembagaan BSI terhadap penguatan sistem perbankan syariah, pembiayaan sektor riil, serta transformasi tata kelola dan digitalisasi dalam mendukung ekonomi syariah nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur terhadap jurnal ilmiah, buku akademik, serta laporan resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi BSI berdampak positif terhadap peningkatan skala usaha, penguatan permodalan, efisiensi operasional, dan optimalisasi manajemen risiko, yang berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan syariah dan daya saing global. Selain itu, integrasi memperkuat fungsi intermediasi keuangan syariah melalui peningkatan kapasitas pembiayaan sektor riil, khususnya UMKM, perluasan akad berbasis bagi hasil, serta akselerasi inklusi keuangan melalui digitalisasi. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa keberhasilan integrasi sangat ditentukan oleh sinergi antara tata kelola dan kepatuhan syariah, pemanfaatan teknologi digital, serta manajemen perubahan yang efektif berbasis kepemimpinan dan penyesuaian budaya organisasi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi BSI tidak hanya memperkuat institusi perbankan syariah, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pengembangan ekonomi syariah nasional yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Ekonomi Syariah, Integrasi BSI, Perbankan Syariah, Tata Kelola Syariah.*

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi syariah telah menjadi salah satu prioritas strategis nasional dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan (Marunta et al., 2025). Ekonomi syariah tidak hanya dipandang sebagai alternatif sistem ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan yang mampu mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan moral. Dalam kerangka tersebut, sektor keuangan syariah khususnya perbankan syariah memegang peran kunci sebagai penghubung antara aktivitas sektor riil dan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Fadila & Soumena, 2025). Oleh karena itu, penguatan kelembagaan perbankan syariah menjadi faktor fundamental dalam meningkatkan kontribusi ekonomi syariah terhadap perekonomian nasional.

Salah satu kebijakan strategis yang ditempuh pemerintah dalam memperkuat perbankan syariah adalah pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui integrasi tiga bank syariah milik negara, yakni Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, yang resmi beroperasi pada tahun 2021 (Mamesah, 2021). Integrasi ini diarahkan untuk menciptakan bank syariah berskala besar dengan struktur permodalan yang lebih kuat, efisiensi operasional yang tinggi, serta daya saing yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Kehadiran BSI diharapkan menjadi motor penggerak dalam pengembangan ekonomi syariah melalui peningkatan pembiayaan sektor produktif, perluasan inklusi keuangan syariah, serta penguatan ekosistem industri halal di Indonesia (Sulistiyangsih & Thanul, 2021).

Secara empiris, kinerja BSI pascaintegrasi menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif positif, terutama dari sisi aset, dana pihak ketiga, dan penyaluran pembiayaan. Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan awal dari proses integrasi kelembagaan dan operasional yang dilakukan. Namun, integrasi tidak semata-mata berkaitan dengan penggabungan aset dan sistem teknologi informasi, melainkan juga mencakup penyatuan budaya organisasi, tata kelola perusahaan, serta perumusan strategi bisnis yang selaras dengan prinsip syariah. Dengan demikian, integrasi BSI dapat dipahami sebagai fenomena penting dalam dinamika transformasi ekonomi syariah di Indonesia (Charisma, 2021).

Dari perspektif teoretis, integrasi BSI merepresentasikan bentuk perubahan organisasi berskala besar yang memiliki implikasi luas terhadap pengembangan ekonomi syariah. Teori manajemen perubahan menjadi kerangka analisis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana proses perubahan tersebut dirancang, diimplementasikan, dan distabilkan agar sejalan dengan tujuan strategis organisasi. Literatur manajemen perubahan menegaskan bahwa perubahan organisasi yang kompleks menuntut perencanaan yang sistematis, kepemimpinan yang efektif, serta komunikasi yang berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan kinerja dan legitimasi institusi (Hisam, 2023).

Dalam konteks ekonomi syariah, perubahan organisasi yang terjadi pada BSI tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai syariah seperti keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan. Integrasi kelembagaan BSI menjadi sarana untuk memperkuat fungsi sosial dan ekonomi perbankan syariah secara simultan (Wahida Rahim, Ikhlas Supardin, 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi bank syariah berpotensi meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil serta memperkuat peran usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pilar utama ekonomi syariah.

Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu umumnya masih berfokus pada aspek kinerja keuangan pascaintegrasi, sementara analisis mengenai implikasi

integrasi BSI terhadap pengembangan ekonomi syariah melalui pendekatan manajemen perubahan masih relatif terbatas (Farhanah & Wijaya, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi, khususnya dalam memahami bagaimana proses perubahan organisasi dalam integrasi BSI berkontribusi secara substantif terhadap penguatan sistem ekonomi syariah (Sulistiyarningsih & Thanul, 2021). Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif manajemen perubahan untuk menganalisis integrasi BSI dan dampaknya terhadap pengembangan ekonomi syariah secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana proses integrasi Bank Syariah Indonesia dijalankan dan sejauh mana integrasi tersebut berimplikasi terhadap pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi BSI melalui perspektif manajemen perubahan serta mengkaji implikasinya terhadap penguatan ekonomi syariah nasional. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian perbankan syariah dan manajemen perubahan, sementara secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri dalam merancang strategi penguatan kelembagaan perbankan syariah yang berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Integrasi Perbankan Syariah

Integrasi perbankan syariah dapat dipahami sebagai proses penyatuan berbagai entitas bank syariah ke dalam satu institusi yang lebih solid secara kelembagaan, operasional, dan strategis. Proses ini mencakup penggabungan struktur organisasi, sistem teknologi informasi, kebijakan manajerial, serta harmonisasi budaya kerja yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama dari integrasi tersebut adalah menciptakan efisiensi skala, memperkuat permodalan, serta meningkatkan kapasitas intermediasi keuangan syariah dalam mendukung pembiayaan sektor riil yang produktif dan berkelanjutan (Isman, 2024).

Sejumlah kajian empiris menunjukkan bahwa integrasi melalui merger bank syariah berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi operasional dan daya saing industri perbankan syariah. Bank hasil integrasi cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih stabil, kapasitas pembiayaan yang lebih besar, serta kemampuan manajerial yang lebih kuat dibandingkan bank syariah yang beroperasi secara terpisah (Rahajeng, 2025). Dalam konteks Bank Syariah Indonesia, efektivitas integrasi dapat dianalisis melalui beberapa dimensi utama, yaitu integrasi struktural, integrasi operasional, integrasi budaya organisasi, dan integrasi strategis, yang secara kolektif mencerminkan keberhasilan proses integrasi kelembagaan.

Pengembangan Ekonomi Syariah

Pengembangan ekonomi syariah merupakan upaya terencana dan berkelanjutan untuk memperluas aktivitas ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Sistem ekonomi syariah menekankan keterkaitan yang erat antara sektor keuangan dan sektor riil melalui mekanisme pembiayaan yang adil, transparan, dan berbasis bagi hasil. Dalam hal ini, perbankan syariah memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani penghimpunan dana masyarakat dengan penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor produktif (Dwi & Putri, 2024)

Berbagai penelitian, baik nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa penguatan perbankan syariah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan, stabilitas sistem keuangan, serta pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. (Rofiullah, 2025). Bank syariah yang memiliki skala besar dan struktur kelembagaan yang kuat dinilai lebih mampu menjangkau sektor riil secara luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi perbankan syariah dipandang sebagai strategi penting dalam meningkatkan peran sektor keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi. Dimensi pengembangan ekonomi syariah dalam penelitian ini meliputi peningkatan pembiayaan sektor riil, perluasan inklusi keuangan syariah, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Integrasi Perbankan Syariah dan Implikasinya terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah

Integrasi perbankan syariah memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan ekonomi syariah, terutama ketika proses integrasi tersebut dikelola melalui pendekatan manajemen perubahan yang efektif. Integrasi yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis memungkinkan bank syariah meningkatkan efisiensi operasional, memperluas kapasitas pembiayaan, serta memperkuat posisinya dalam ekosistem ekonomi syariah. Manajemen perubahan berperan sebagai mekanisme penghubung yang memastikan bahwa proses integrasi tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai dan tujuan ekonomi syariah (Ramadhani et al., 2025).

Temuan empiris menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi perbankan syariah berdampak positif tidak hanya terhadap kinerja keuangan, tetapi juga terhadap kontribusi sosial bank syariah, seperti peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan penguatan sektor usaha produktif. Integrasi Bank Syariah Indonesia dapat dipahami sebagai langkah strategis untuk memperkuat peran perbankan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (Wafi et al., 2024). Dengan demikian, integrasi perbankan syariah, manajemen perubahan, dan pengembangan ekonomi syariah merupakan variabel yang saling berkaitan dan membentuk kerangka konseptual dalam menjelaskan implikasi integrasi BSI terhadap transformasi ekonomi syariah nasional.

Pengembangan Hipotesis

Integrasi perbankan syariah yang diwujudkan melalui pembentukan Bank Syariah Indonesia merupakan bentuk perubahan organisasi berskala besar yang bertujuan memperkuat kelembagaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas kapasitas pembiayaan sektor riil. Secara teoretis, integrasi kelembagaan yang efektif akan menghasilkan sinergi antar sumber daya, sistem, dan strategi bisnis, sehingga meningkatkan kinerja bank syariah secara keseluruhan. Peningkatan kinerja tersebut pada gilirannya diharapkan mampu memperkuat peran perbankan syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah nasional (Agus Rojak, 2024).

Pendekatan manajemen perubahan menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi tidak hanya ditentukan oleh aspek struktural dan finansial, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola transisi budaya, kepemimpinan, dan komunikasi internal. Integrasi yang dikelola secara sistematis memungkinkan bank syariah beradaptasi dengan dinamika lingkungan eksternal, seperti perubahan regulasi, perkembangan teknologi keuangan syariah, serta meningkatnya tuntutan

masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, manajemen perubahan berpotensi menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara integrasi perbankan syariah dan pengembangan ekonomi syariah (Nufuz et al., 2025).

Dari perspektif ekonomi syariah, penguatan kelembagaan perbankan syariah melalui integrasi diharapkan mampu meningkatkan pembiayaan sektor riil, memperluas inklusi keuangan syariah, serta menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank syariah dengan skala besar dan struktur organisasi yang solid memiliki kapasitas lebih besar dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil dan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan demikian, integrasi Bank Syariah Indonesia tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kinerja internal bank, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. **H1:** Integrasi perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi syariah.
2. **H2:** Manajemen perubahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi syariah.
3. **H3:** Integrasi perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen perubahan.
4. **H4:** Manajemen perubahan memediasi pengaruh integrasi perbankan syariah terhadap pengembangan ekonomi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena integrasi Bank Syariah Indonesia dan implikasinya terhadap pengembangan ekonomi syariah tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menggambarkan proses, konteks, serta dinamika perubahan organisasi yang terjadi dalam integrasi kelembagaan perbankan syariah. Objek penelitian difokuskan pada Bank Syariah Indonesia sebagai hasil integrasi tiga bank syariah milik negara, dengan kajian utama meliputi integrasi kelembagaan, pengelolaan perubahan organisasi, dan kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi syariah nasional (Wafi et al., 2024). Alat penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, meliputi jurnal ilmiah, buku teks, artikel akademik, serta laporan dan publikasi resmi yang relevan dan kredibel, khususnya dari publikasi nasional dan internasional lima tahun terakhir (Abdullah et al., 2024). Pemilihan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif dan kontekstual mengenai hubungan antara integrasi perbankan syariah dan penguatan ekonomi syariah (Fadli, 2021). Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan kajian akademik yang mampu menjelaskan implikasi integrasi BSI secara konseptual dan empiris, sementara implikasinya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah serta menjadi referensi praktis bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri dalam merumuskan strategi penguatan perbankan syariah yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Kelembagaan Bank Syariah Indonesia dan Penguatan Struktur Perbankan Syariah Nasional

Integrasi Bank Syariah Indonesia merupakan langkah strategis dalam memperkuat struktur industri perbankan syariah nasional. Penggabungan tiga bank syariah milik negara tidak hanya bertujuan meningkatkan skala usaha, tetapi juga membangun institusi perbankan syariah yang memiliki daya tahan tinggi terhadap dinamika ekonomi global. Literatur menunjukkan bahwa bank syariah hasil integrasi cenderung memiliki struktur permodalan yang lebih kuat, efisiensi operasional yang lebih baik, serta kemampuan manajemen risiko yang lebih optimal dibandingkan bank yang berdiri secara terpisah (Kusumaningrum et al., 2024).

Hasil kajian terdahulu mengindikasikan bahwa integrasi kelembagaan berdampak positif terhadap stabilitas sistem keuangan syariah. Penelitian mengenai kontribusi BSI terhadap stabilitas keuangan nasional menegaskan bahwa penguatan manajemen likuiditas dan diversifikasi portofolio pembiayaan menjadi faktor utama dalam meningkatkan ketahanan bank syariah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa integrasi perbankan syariah merupakan instrumen penting dalam memperkuat fondasi ekonomi syariah nasional (Kusumaningrum et al., 2024).

Dari perspektif global, perbankan syariah menghadapi tantangan berupa perbedaan interpretasi prinsip syariah, standar regulasi yang belum seragam, serta tuntutan adaptasi teknologi. Integrasi BSI memberikan keunggulan kompetitif dalam merespons tantangan tersebut melalui konsolidasi kelembagaan dan standarisasi sistem operasional. Dengan demikian, integrasi berfungsi sebagai mekanisme untuk memperkuat posisi perbankan syariah Indonesia dalam sistem keuangan global (Muhajil & Azhar, 2024).

Selain aspek struktural, integrasi kelembagaan juga berimplikasi pada penguatan tata kelola perbankan syariah. Literatur hukum perbankan syariah menekankan pentingnya adaptasi regulasi tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai syariah. Integrasi BSI menuntut kerangka regulasi yang adaptif, sekaligus memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui pengawasan yang efektif dan terkoordinasi.

Secara keseluruhan, integrasi kelembagaan BSI dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam memperkuat sistem perbankan syariah nasional. Penguatan struktur organisasi, permodalan, dan tata kelola memberikan landasan yang kokoh bagi perbankan syariah untuk berkontribusi secara lebih signifikan terhadap pengembangan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Integrasi Kelembagaan BSI dan Implikasinya

No	Aspek Integrasi	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi
1	Struktural	Konsolidasi organisasi	Skala usaha meningkat	Daya saing nasional
2	Permodalan	Stabilitas keuangan	Modal lebih kuat	Ketahanan sistem
3	Tata kelola	Regulasi & kepatuhan	Perlu adaptasi hukum	Keberlanjutan
4	Risiko	Manajemen risiko	Diversifikasi portofolio	Stabilitas
5	Global	Daya saing internasional	Standarisasi operasional	Integrasi global

Integrasi kelembagaan Bank Syariah Indonesia terbukti menjadi strategi fundamental dalam memperkuat struktur perbankan syariah nasional melalui peningkatan skala usaha, penguatan permodalan, efisiensi operasional, dan optimalisasi manajemen risiko. Konsolidasi ini tidak hanya meningkatkan stabilitas sistem keuangan syariah, tetapi juga memperkuat daya saing perbankan syariah Indonesia dalam menghadapi tantangan global, termasuk harmonisasi regulasi dan adaptasi teknologi. Dengan dukungan tata kelola dan kepatuhan syariah yang adaptif serta terkoordinasi, integrasi BSI berperan sebagai fondasi utama bagi penguatan sistem perbankan syariah yang berkelanjutan dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi syariah nasional yang inklusif dan berkeadilan.

Integrasi BSI, Pembiayaan Sektor Riil, dan Pemberdayaan Ekonomi Syariah

Integrasi Bank Syariah Indonesia memberikan dampak signifikan terhadap penguatan fungsi intermediasi keuangan syariah. Pasca integrasi, kapasitas pembiayaan BSI meningkat secara kuantitatif maupun kualitatif, terutama dalam mendukung sektor produktif dan UMKM. Literatur fiqh muamalah menegaskan bahwa pembiayaan syariah memiliki dimensi ekonomi dan sosial yang berorientasi pada pemerataan dan pemberdayaan umat (Wafi et al., 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bank syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor halal dan usaha produktif. Integrasi BSI memperluas jangkauan pembiayaan berbasis prinsip bagi hasil, termasuk akad mudharabah, musyarakah, salam, dan istisna (Rohmah, 2024). Dengan jaringan layanan yang lebih luas dan sistem operasional yang terintegrasi, BSI memiliki kapasitas lebih besar dalam mendukung ekosistem ekonomi syariah nasional.

Dari perspektif inklusi keuangan, integrasi BSI juga berkontribusi terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Penelitian tentang integrasi fintech dan perbankan syariah menunjukkan bahwa digitalisasi mampu memperluas jangkauan layanan keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem perbankan formal. Integrasi teknologi menjadi katalisator dalam memperkuat peran sosial perbankan syariah (Safitriani et al., 2023).

Pemberdayaan ekonomi umat melalui perbankan syariah tidak dapat dilepaskan dari dukungan terhadap sektor UMKM dan industri halal. Literatur menegaskan bahwa bank syariah berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi berbasis nilai Islam. Integrasi BSI memperkuat peran tersebut melalui pembiayaan terstruktur, pengembangan kemitraan, dan peningkatan literasi keuangan syariah.

Dengan demikian, integrasi BSI memberikan implikasi nyata terhadap pengembangan ekonomi syariah melalui penguatan pembiayaan sektor riil, peningkatan inklusi keuangan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Integrasi kelembagaan memungkinkan perbankan syariah menjalankan fungsi ekonominya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 2. Integrasi BSI dan Pengembangan Ekonomi Syariah

No	Dimensi	Fokus	Temuan	Dampak
1	Pembiayaan	UMKM	Kapasitas meningkat	Pemberdayaan
2	Akad	Bagi hasil	Lebih optimal	Keadilan
3	Inklusi	Digitalisasi	Akses luas	Pemerataan
4	Halal	Ekosistem	Dukungan kuat	Pertumbuhan
5	Sosial	Literasi	Kesadaran meningkat	Keberlanjutan

Integrasi Bank Syariah Indonesia terbukti memperkuat fungsi intermediasi keuangan syariah melalui peningkatan kapasitas pembiayaan sektor riil, khususnya UMKM, perluasan pembiayaan berbasis bagi hasil, serta akselerasi inklusi keuangan melalui digitalisasi. Penguatan jaringan layanan dan sistem operasional yang terintegrasi memungkinkan BSI berperan lebih efektif dalam mendukung ekosistem ekonomi syariah, termasuk sektor halal dan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian, integrasi kelembagaan BSI tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja perbankan syariah, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pemerataan, keadilan ekonomi, dan keberlanjutan pengembangan ekonomi syariah nasional.

Tata Kelola Syariah, Digitalisasi, dan Manajemen Perubahan dalam Integrasi BSI

Aspek tata kelola dan kepatuhan syariah menjadi elemen krusial dalam integrasi Bank Syariah Indonesia. Literatur menekankan pentingnya peran Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip syariah. Integrasi BSI menuntut sistem pengawasan syariah yang terkoordinasi dan independen agar legitimasi operasional bank tetap terjaga (Maslihatin & Riduwan, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan syariah masih menghadapi tantangan, khususnya terkait independensi DPS dan koordinasi dengan DSN-MUI. Dalam konteks integrasi BSI, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena skala organisasi yang lebih besar. Oleh karena itu, penguatan tata kelola syariah menjadi prasyarat utama keberhasilan integrasi perbankan syariah (Syahrial, 2022).

Digitalisasi perbankan syariah menjadi faktor pendukung utama dalam proses integrasi. Studi mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dan teknologi finansial menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan nasabah. Integrasi sistem teknologi dalam BSI mempercepat transformasi digital yang selaras dengan kebutuhan industri keuangan modern (Rofiullah, 2025).

Manajemen perubahan berperan penting dalam memastikan bahwa integrasi BSI berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Literatur manajemen perubahan menekankan pentingnya kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan penyelarasan budaya kerja (Nufuz et al., 2025). Integrasi BSI tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga mencakup transformasi nilai dan orientasi organisasi yang berlandaskan prinsip keadilan dan kemaslahatan.

Secara keseluruhan, keberhasilan integrasi BSI ditentukan oleh sinergi antara tata kelola syariah yang kuat, pemanfaatan teknologi digital, dan manajemen perubahan yang efektif. Pendekatan ini memperkuat legitimasi BSI sebagai institusi keuangan syariah yang mampu mendukung transformasi ekonomi syariah nasional secara berkelanjutan.

Tabel 3. Tata Kelola, Digitalisasi, dan Perubahan Organisasi BSI

No	Aspek	Fokus	Temuan	Implikasi
1	Tata kelola	Kepatuhan syariah	Perlu penguatan	Legitimasi
2	DPS-DSN	Koordinasi	Belum optimal	Konsistensi
3	Digitalisasi	AI & fintech	Efisiensi meningkat	Inovasi
4	Budaya	Organisasi	Adaptasi bertahap	Stabilitas
5	Kepemimpinan	Perubahan	Faktor kunci	Keberlanjutan

keberhasilan integrasi Bank Syariah Indonesia sangat ditentukan oleh keterpaduan antara penguatan tata kelola syariah, akselerasi digitalisasi, dan penerapan manajemen perubahan yang efektif. Tata kelola dan kepatuhan syariah menjadi fondasi utama untuk menjaga legitimasi operasional BSI, meskipun masih dihadapkan pada tantangan koordinasi dan independensi pengawasan syariah. Di sisi lain, digitalisasi melalui pemanfaatan teknologi finansial dan kecerdasan buatan terbukti meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan perbankan syariah. Seluruh proses tersebut membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan penyelarasan budaya organisasi agar perubahan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berorientasi pada internalisasi nilai keadilan dan kemaslahatan. Dengan demikian, sinergi antara tata kelola syariah, teknologi digital, dan manajemen perubahan menjadi kunci bagi BSI dalam mendukung transformasi ekonomi syariah nasional yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi Bank Syariah Indonesia merupakan strategi kelembagaan yang fundamental dalam memperkuat struktur perbankan syariah nasional sekaligus mendorong pengembangan ekonomi syariah secara berkelanjutan. Integrasi ini terbukti meningkatkan skala usaha, penguatan permodalan, efisiensi operasional, serta kemampuan manajemen risiko, yang berdampak langsung pada stabilitas sistem keuangan syariah dan daya saing global perbankan syariah Indonesia. Selain itu, peningkatan kapasitas pembiayaan sektor riil khususnya UMKM perluasan akad berbasis bagi hasil, serta akselerasi inklusi keuangan melalui digitalisasi memperkuat peran BSI sebagai motor penggerak ekonomi syariah yang berkeadilan dan inklusif. Keberhasilan integrasi tersebut sangat ditentukan oleh sinergi antara tata kelola dan kepatuhan syariah yang adaptif, pemanfaatan teknologi digital, serta manajemen perubahan yang efektif berbasis kepemimpinan dan penyelarasan budaya organisasi. Dengan demikian, integrasi BSI tidak hanya berimplikasi pada penguatan institusi perbankan syariah, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap transformasi dan pembangunan ekonomi syariah nasional yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. D., Nurhasanah, A. A., Sulistiyo, B., & Saepudin, D. (2024). Analisis Tujuan dan Manfaat Penelitian Ilmiah dalam Pengembangan Hukum Ekonomi Syariah Perspektif Teoritis dan Aplikatif Analysis of the Goals and Benefits of Scientific Research in the Development of Sharia Economic Law from Theoretical and Applicable Pe. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keuangan Islam*, 2(2), 77.
- Agus Rojak Samsudin, Oyo Sunaryo M, A. Y. R. (2024). Prospek Masa Depan Dual Banking System Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 59-78.
- Charisma, D. (2021). PORTRAIT OF THE PERFORMANCE OF INDONESIAN SHARIA BANK (BSI) IN DEVELOPING THE HALAL INDUSTRY IN INDONESIA Dinna. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(3), 259-268.
- Dwi, S., & Putri, A. (2024). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pembiayaan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(2), 71-78.
- Fadila, N., & Soumena, F. Y. (2025). Sinergi Pemerintah Dan Lembaga Keuangan

- Syariah Dalam Peningkatan Literasi Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(3), 56-86.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Farhanah, H., & Wijaya, E. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Sesudah Merger. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 3(1), 103-110.
- Hisam, M. (2023). Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI): Perkuat Aset Dan Visi Misi Yang Efektif. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 202-221.
- Isman, A. F. (2024). *Merger Perbankan Syariah di Indonesia. Selat Media*.
- Kusumaningrum, D., Sari, P. A., & Panjaitan, A. Y. (2024). Pengaruh Kombinasi Bisnis Pt . Bank Syariah Indonesia (Bsi) Tbk Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *CEMERLANG :Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 169-179.
- Mamesah, E. L. (2021). Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, Bri Syariah, Dan Bni Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). *Lex Crimen*, 11(5), 1-15.
- Marunta, R. A., Arabia, N., & Bachtiar, I. A. (2025). Economics and Digital Business Review Membangun Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Berbasis. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 223-234.
- Maslihatin, A., & Riduwan, R. (2020). Analisis Kepatuhan Syariah pada Bank Syariah: Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 27-35. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i1.193>
- Muhajil, A., & Azhar, Z. (2024). Peran dan Tantangan Perbankan Syariah dalam Sistem Keuangan Global. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 13-23.
- Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., & Setianingrum, N. (2025). Strategi Efektif Dalam Manajemen Perubahan : Membangun Ketahanan Organisasi Di Era Digital Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 540-547.
- Rahajeng, D. K. (2025). *Konsep Dasar Tata Kelola dan Implementasi pada Entitas Syariah. UGM PRESS*.
- Ramadhani, M., Astuti, R. P., Soleha, S., & Pratama, A. H. (2025). Integritas Manajemen Risiko dan Prinsip Syariah dalam Layanan Proteksi Keuangan Syariah Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 66-70.
- Rofiullah. (2025). Pengembangan Ekonomi Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah di Era Ekonomi Digital. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 7(2), 24-43.
- Rohmah, R. R. (2024). Evolusi hukum perbankan syariah di indonesia. *AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 49-62.
- Safitriani, M., Abdurahman, N. H., Setiawan, I., & Abdullah, F. D. (2023). Penerapan Konsep Hybrid Contracts dalam Operasional Transaksi Letter of Credit Perdagangan Internasional di Bank Muamalat Indonesia. *Nuansa Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 132. <https://doi.org/10.29300/njsik.v16i2.13555>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyaningsih, N., & Thanul, S. (2021). Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional penduduk muslim terbesar di dunia . Hal tersebut Population Review yang dirilis pada tahun 2020 , dimana Al-*Al-Qanun: Jurna Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 24(1), 1-26.

- Syahrial, M. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Kepatuhan Pemenuhan Syariah pada Perbankan Syariah. *Jurnal An-Nahl*, 9(1), 45-52.
- Wafi, I., Akhmadi, F., Ngasifudin, M., Islam, U., & Nur, A. (2024). Dampak penerapan ekonomi syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 08(2), 143-159.
- Wahida Rahim, Ikhlas Supardin, I. G. (2025). Efektivitas Kebijakan Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Revitalisasi Pembangunan Ekonomi Berbasis Syariah. *El Hisbah: Journal of Islamic Economic Law*, 5(1), 1-14.